

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Konsep Eskatologi

1. Eskatologi

Eskatologi berasal dari kata *Eskaton* artinya ‚Yang Akhir‘. Kemudian ‚Yang Akhir‘ artinya adalah segala sesuatu yang terjadi menuju hari kedatangan Tuhan yang kedua kalinya.¹⁴ Menurut Kamus istilah teologi eskatologi adalah peristiwa-peristiwa terakhir.¹⁵ Kemudian KKBI mengatakan eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman.

Sperare atau *to see* adalah cara merespon eskatologi dengan pengharapan. Pada saat itu Langit dan Bumi baru akan dikuasi oleh Allah, yang pada akhirnya kemuliaan-Nya akan Ia nyatakan diseluruh alam semesta. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa yang disebut dengan Langit baru dan Bumi baru dalam kaitannya dengan pemerintahan Allah, panggung kemuliaan Allah, dimana Allah akan menjadi raja.

Menurut orang Yahudi eskatologi adalah pemulihan dan pembaruan yang akan terjadi dalam waktu yang akan tiba nanti. Pada masa itu akan terjadi kehancuran serta pembebasan dari penguasa Roma, kehadiran Allah, kebangkitan

¹⁴ Simon Rumante, ‚Teologi Biblika Perjanjian Baru Tentang Hakim Yang Akan Datang,‘ *Jaffray* (2011): 190.

¹⁵ M. E. Manton B. A, *Kamus Istilah Teologi* (Malang: Gandum Mas, 2014), 60.

orang mati. Orang Yahudi berpendapat bahwa mereka akan hidup tersendiri di tempat yang ditinggikan, bersama dengan Tuhan.

Paulus melihat eskatologi dari sudut pandang *the already and the not yet*, artinya umat yang percaya pada masa sekarang berada di zaman akhir. Tetapi mereka juga berada pada dua masa yang saling bertindihan. Dua masa yang dimaksudkan ialah masa sekarang dan yang akan datang. Dengan ini, Paulus memberikan pengertian yang berbeda dengan orang Yahudi. Paulus memahami bahwa pada masa kini orang Yahudi akan merasakan ketidakhadiran Allah. Sedangkan masa yang akan datang, mereka akan mendapatkan pemulihan dan pembaruan dunia secara holistik dan menuruti Taurat Tuhan dengan penuh hati.¹⁶

Dari kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa eskatologi adalah ajaran mengenai akhir zaman. Di mana masa itu akan terjadi beberapa peristiwa, antara lain ialah pemulihan dan pembaruan. Artinya Tuhan akan memulihkan seluruh ciptaan-Nya dari kuasa dosa, sehingga ciptaan-Nya mendapatkan tata kehidupan yang baru.

2. Konsep Eskatologi

Eskatologi merupakan bagian dari dogmatika yang membahas pernyataan Alkitab mengenai hal-hal terakhir di masa yang akan datang (akhir

¹⁶ Alexander Darmawan Limasaputra, 'Memandang Penderitaan Melalui Perspektif *The Already and The Not Yet* Dari Rasul Paulus,' *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Volume 17 (2018): 44–45, <https://ojs.seabs.ac.id>.

zaman).¹⁷ Eskatologi terurai menjadi dua bagian yakni eskatologi pribadi dan eskatologi umum. Eskatologi pribadi merupakan bagian yang membahas tentang kematian dan kebangkitan yang dialami oleh seseorang. Eskatologi umum adalah bidang yang membahas hal-hal yang akan terjadi mulai dari kedatangan Kristus yang kedua kali, sampai pada penciptaan langit dan bumi baru.¹⁸

Eskatologi bukan hanya pembahasan atau tema biasa dalam Alkitab, melainkan seluruh kesaksian Alkitab adalah merupakan eskatologi. Adapun eskatologi yang pembahasannya ialah tentang hal-hal yang terakhir. Artinya eskatologi merupakan suatu maksud dan tujuan dari pekerjaan karya tangan Allah. Eskatologi tidak hanya membahas apa yang akan terjadi pada masa akhir nanti, namun juga membahas mulai dari penciptaan sampai penyelamatan.¹⁹

Dalam Perjanjian Lama eskatologi digambarkan sebagai pengharapan pada masa yang akan datang. Menurut Wolfhart Pannenberg bahwa sejak masa penciptaan konsep tentang eskatologi sudah ada dan menyatu dengan alam. Selain itu, eskatologi Perjanjian Lama memperlihatkan keunikan sifat Mesianis. Maka dari itu, umat Tuhan memahami bahwa realitas akan masa depan penuh dengan kemuliaan.²⁰

¹⁷ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 248.

¹⁸ Henry C. Thiessen, *Lectures in Systematic Theologi*, ed. Vernon D. Doerksen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2020), 519.

¹⁹ Nama Eskatologi, 'Bab IV Dogma Tentang Hal-Hal Terakhir' (n.d.): 157-159, <https://repository.uksw.edu.com>.

²⁰ V. M. Siringoringo, "Sejarah, Metode, Dan Pokok-Pokok Teologi Perjanjian Lama," in *Teologi Perjanjian Lama*, Cetakan ke.5 (Yogyakarta: Andi, 2013), 217.

B. Konsep Eskatologi Gereja Toraja

Gereja Toraja adalah persekutuan eskatologi, dimana persekutuan itu bersifat sementara untuk hidup di dalam Kerajaan Allah tetapi belum sepenuhnya. Dalam hal ini, Roh Kudus akan menjadi oknum utama dalam menuju pemenuhan Kerajaan Allah yang sempurna. Gereja Toraja pun tidak hidup untuk dirinya sendiri melainkan bersama-sama dengan orang percaya, menjalani kehidupan dengan kesaksian hidup dan pelayanan.²¹

Ketika dosa dipahami oleh Gereja Toraja sebagai suatu pemberontakan sehingga hubungan Allah dengan ciptaan-Nya terputus, maka akan menjadi wajar bila manusia mendapatkan hukuman dari Allah. Akan tetapi, Allah tidak membiarkan ciptaan-Nya jauh daripada-Nya. Lalu Allah memulihkan hubungan-Nya dengan mengorbankan Putra tunggal-Nya yaitu Yesus Kristus.

Kepercayaan tradisional Toraja, memahami bahwa untuk mengembalikan hubungan yang benar dengan Puang Matua, bersama dengan para dewata maka akan diwujudkan dengan pemenuhan ritus. Selama hal demikian berjalan dengan baik, maka hubungan dengan Puang Matua akan berjalan harmonis. Melalui kepercayaan ini dipahami bahwa kebahagiaan yang didambakan masih bergantung kepada ritus, tidak sepenuhnya dengan iman Kristen.

²¹ Studi dan Penerbitan Bidang Penelitian, *Ekklesiologi Gereja Toraja* (Institut Teologi Gereja Toraja, 2019).

Gereja Toraja mengatakan bahwa di dalam Yesus Kristus telah dinyatakan proses pemulihan hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya. Bukan usaha manusia dan ritus yang memulihkannya, melainkan terjadi hanya oleh karena anugerah Allah.²² Seperti dalam Pengakuan Gereja Toraja Bab VIII butir 3 dan 5, mengatakan bahwa kehidupan ini adalah kehidupan eskatologi dan didasarkan pada kebangkitan Yesus Kristus. Hal demikian memberikan makna kehidupan hidup masa kini dan yang akan datang. Dengan demikian, eskatologi menurut Gereja Toraja ialah masa yang akan datang (*attu la sae*).

C. Langit Baru dan Bumi Baru Menurut John Calvin

Yohanes Calvin (1590-164) salah seorang sarjana hukum dari Perancis yang sungguh meminati ilmu teologi. Namun, ketika ia menjadi pengikut Luther ia pun diusir dari tempat kelahirannya yang kemudian menjadi seorang pendeta di Jenewa, Swis. Dengan segera Calvin mengatur segala kehidupan warga di Jenewa. Calvin berusaha agar mereka tetap hidup kudus sebagai tanda syukur kepada Allah.²³

Dalam perkembangan ajaran Calvin khususnya bagian eskatologi, Calvin telah mengetahui Allah akan menciptakan langit dan bumi baru. Menurutnya, Allah tidak hanya memulihkan gerejanya saja tetapi juga akan memulihkan yang

²² Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Media Pressindo, 2002), 271-273.

²³ Thomas Van Den End, *Sejarah Gereja Ringkas*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta, 2019), 186-190.

lainnya sehingga hidup yang baru dapat dinikmati oleh umat-Nya. Artinya, langit baru dan bumi baru akan diterima dengan seutuhnya tanpa ada cacatnya.

Menariknya, Calvin menafsirkan 2 Petrus 10 yang berfokus ada ,penyucian dengan api`. Hal ini tidak berarti sebagai penghancuran, tetapi lebih merujuk pada pengadilan. Calvin pun tidak setuju akan pandangan kaum Anabaptis yang mengatakan bahwa akan ada ,penciptaan baru` (*nova creatio*). Dari hal itu Calvin mengatakan bahwa segala sesuatunya akan mendapatkan ,kualitas (sifat) baru` (*nova qualitas*). Meski demikian, ,substansinya akan tetap sama` (*manente substantia*).²⁴

D. Hubungan Langit Dan Bumi Baru Dalam Pemikiran Calvin Dan Gereja Toraja.

Pengakuan Gereja Toraja bab VIII butir 3, menjelaskan bahwa dunia ini akan dimurnikan dan diperbarui menjadi dunia yang lestari. Pemikiran Calvin mengenai langit baru dan bumi baru ialah Allah akan memulihkan serta memperbaharui seluruh ciptaan-Nya, bukan hanya gereja-Nya (Manusia). Calvin juga mengatakan bahwa tidak ada ciptaan baru, melainkan yang baru ialah kualitasnya. Dalam tafsiran Calvin ia sangat menghormati apa yang telah ditetapkan oleh Alkitab. Seperti 2 Petrus yang ditafsirkan bahwa itu hanyalah satu peringatan dan imbauan untuk dipertanggungjawabkan pada masa yang akan datang.

²⁴ Batlajery and Dr. Th. van den End, *Ecclesia Reformata Semper Reformanda* "Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin Dan Calvinisme", 246.

Dalam perkembangan ajaran Calvin khususnya bagian eskatologi, Calvin telah mengetahui Allah akan menciptakan langit dan bumi baru. Menurutnya, Allah tidak hanya memulihkan gerejanya saja tetapi juga akan memulihkan yang lainnya sehingga hidup yang baru dapat dinikmati oleh umat-Nya. Artinya, langit baru dan bumi baru akan diterima dengan seutuhnya tanpa ada cacatnya.

Menariknya, Calvin menafsirkan 2 Petrus 10 yang berfokus ada ,penyucian dengan api`. Hal ini tidak berarti sebagai penghancuran, tetapi lebih merujuk pada pengadilan. Calvin pun tidak setuju akan pandangan kaum Anabaptis yang mengatakan bahwa akan ada ,penciptaan baru` (*nova creatio*). Dari hal itu Calvin mengatakan bahwa segala sesuatunya akan mendapatkan ,kualitas (sifat) baru` (*nova qualitas*). Meski demikian, ,substansinya akan tetap sama` (*manente substantia*).²⁵

Dikaitkan dengan Pengakuan Gereja Toraja yang mengatakan bahwa di dalam Yesus Kristus telah dinyatakan pemulihan hubungan dengan Allah. Oleh sebab itu tidak ada lagi pemusnahan serta penghancuran dunia ini. Calvin dalam ajarannya mengatakan bahwa mengenai pembakaran langit dan bumi tidak penting untuk dipikirkan, asal saja manusia merenungkan nasihat-Nya. Gereja Toraja mengaku dan percaya bahwa Yesus Kristus Itulah dan Juruselamat. Artinya Yesus telah menebus dan membebaskan manusia dari kebinasaan sehingga menjadi milik-Nya yang akan menerima hidup baru.

²⁵ Batlajery and Dr. Th. van den End, *Ecclesia Reformata Semper Reformanda* "Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin Dan Calvinisme", 246.

E. Dasar Alkitabiah Langit dan Bumi Baru

a. Perjanjian Lama

Yesaya 66:22 dijelaskan bahwa Langit dan Bumi baru yang telah dijadikan oleh-Nya akan tinggal tetap dihadapan-Nya, demikianlah semuanya akan kekal.²⁶ Tetap dan akan tinggal sama dengan abadi untuk selama-lamanya. Dalam hasil pembaruan itu tidak akan ada lagi yang selanjutnya, sebab telah disahkan oleh penciptaNya.

Pengakuan Gereja Toraja mengakui bahwa ketika kedatangan-Nya kembali tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya. Pada saat itu Ia akan berkuasa di atas alam semesta. Tidak hanya itu, segala orang yang mati maupun hidup akan dihakimi sesuai dengan perbuatannya (Mzm. 62:13; Ayb. 34:11; Yes. 17:10). Akhirnya, dunia ini akan menjadi langit dan bumi baru yang lestari dimana kemuliaan Allah akan dinyatakan.²⁷

b. Perjanjian Baru

2 Petrus 3:10-13 berisi tentang firman Allah yang menyatakan suatu pengharapan kepada umat-Nya. Pada bagian akhir 2 Petrus berbicara mengenai hari kedatangan Tuhan yang ditunda oleh Allah untuk memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Dilanjutkan dengan 1 Petrus 3: 22 menceritakan mengenai Yesus Kristus yang naik ke Sorga, bahwa kuasa dan kekuatan telah ditaklukkan kepada-Nya.

²⁶ LAI, *Alkitab Edisi Studi*, Edisi kedua. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017).

²⁷ Komisi Usaha Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja* (Makale, 1981).

Pengakuan Gereja Toraja mengakui bahwa ada saat kedatangan-Nya kembali, Ia akan menjadi Raja. Tidak hanya itu, namun juga sebagai Hakim dan Juruselamat dalam mewujudkan keselamatan menuju kesempurnaan kerajaan Allah. Roma 8:9 mengatakan bahwa dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat dimana anak-anak Allah itu akan dinyatakan.

F. Langit dan Bumi Baru

Langit seringkali disamakan dengan sorga, namun pada kenyataannya hal tersebut berbeda. Dalam kata Ibrani *syamayim* dan dalam kata Yunani *Ouranos*. Dalam Bahasa Indonesia kata langit digunakan apabila bentuk yang dimaksudkan menunjuk ke dalam ungkapan langit dan bumi (Kej. 1:1).²⁸ Dalam Bahasa Inggris sorga disebut *heaven* artinya atmosfir atau dunia supranatural. Sorga yang supranatural itu adalah tempat Allah bertakhta (Yes. 66:1). Kemudian kitab Wahyu menggambarkan bahwa sorga merupakan puncak kemenangan Allah. Hal tersebut telah menjadi dasar dari pengharapan mengenai kehidupan setelah kematian. Dengan demikian inti dari kepercayaan memahami bahwa sorga adalah penggenapan kehidupan yang telah dinubuatkan oleh Allah (Yes. 65:17).²⁹

²⁸ N Hillyer, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (Jilid II M-Z)*, Edisi ke-2 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 418.

²⁹ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab*, ed. Chrisostomus Sitohang (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 427.

Bumi atau tanah dalam Bahasa Ibrani *erets*, Aram *ara*. Bumi merupakan bagian dari alam dan berlawanan dengan langit yang diciptakan oleh Tuhan.³⁰ Bumi kadang juga diartikan sebagai dunia yang berbeda dengan sorga. Perjanjian Lama sering menerjemahkan bumi sama dengan dunia. Hal demikian mengakibatkan ketidakpastian dalam menerjemahkan kata.³¹

G. Konsep Eskatologi dan Hubungannya Dengan Langit Baru dan Bumi Baru

Eskatologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai ajaran akhir zaman. Akhir zaman tidak hanya berkaitan dengan penghakiman, melainkan seperti firman Allah yang disebut pengharapan penuh Bahagia. Dalam hal ini umat Tuhan akan menantikan kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya.³² Seperti yang dikatakan oleh Alkitab bahwa Allah menyatakan diri-Nya melalui pembebasan umat-Nya.

Langit baru dan bumi baru merupakan janji Allah kepada umat-Nya (2Ptr. 3:13). Mengetahui janji tersebut, umat Tuhan mulai memikirkannya seperti apa kehidupan disana nantinya. Pada akhirnya, mereka menyimpulkan bahwa langit baru dan bumi baru ialah suatu tempat yang sama sekali tidak memiliki sangkut paut dengan langit dan bumi sekarang ini. Namun, sangat penting untuk diketahui bahwa langit baru dan bumi baru merupakan lanjutan dari

³⁰ N Hillyer, ed., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini (Jilid I A-L)* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 203.

³¹ Browning, *Kamus Alkitab*, 65.

³² Wilmington, *Eskatologi*, 5.

langit dan bumi sekarang ini. Sekalipun, situasi dan segala sesuatunya akan terlihat banyak perbedaan.³³

Eskatologi atau ajaran akhir zaman jika dikaitkan dengan langit baru dan bumi baru, maka hanya ada satu landasan dasar yakni iman percaya. Ketika umat Tuhan memikirkan eskatologi, tentunya mereka akan hidup dengan iman, bukan hanya dengan penglihatan saja.³⁴ Mengapa harus dengan iman? karena pada hakikatnya di dalam pernyataan Allah, Ia akan bertindak serta memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya. Manusia tidak akan dapat mengenal Allahnya ataupun memiliki pengetahuan tentang Allah jika tidak dengan iman.³⁵

Iman merupakan dasar dari segala sesuatu (Ibr. 11:1). Di sini iman digambarkan bukan dengan taat mengikuti berbagai ritual keagamaan, melainkan bagaimana umat-Nya percaya kepada Allah. Sehingga iman merupakan satu-satunya jalan untuk diterima oleh Allah dan mendapatkan anugerah-Nya. Anugerah Allah digambarkan sebagai 'tempat perhentian' atau yang disebut juga 'kota abadi'.³⁶

Eskatologi berkaitan erat dengan langit baru dan bumi baru, sebab eskatologi adalah ajaran yang penting dalam iman Kristen. Tidak hanya itu, tetapi eskatologi juga merupakan inti dari kekristenan. Sehingga untuk

³³ Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 257.

³⁴ Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, 248.

³⁵ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 29.

³⁶ LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 1995.

mengetahui dan memahami langit baru dan bumi baru dengan baik, eskatologi haruslah dipelajari dengan baik pula.

H. Langit Baru Dan Bumi: Suatu Pembaruan Kehidupan

Penciptaan langit dan bumi baru sama halnya ketika manusia telah dilahirkan kembali³⁷ dengan kata lain telah mendapatkan pembaruan kehidupan. Seperti yang dikatakan dalam 2 Korintus 5: 17, yang membahas mengenai Paulus yang mendapat pembaruan ketika ia berada di dalam Kristus.³⁸ Dikaitkan dengan penglihatan Yohanes, ia melihat langit dan bumi baru. Kata ,baru` dapat dipahami bahwa hal itu memang benar-benar baru yang terlihat sangat menakjubkan dan sama sekali belum pernah ada.³⁹

Stanley dalam bukunya mengatakan bahwa bumi akan selalu ada, sekalipun bumi yang sekarang ada akan digantikan dengan bumi yang baru. Juga penulis kitab Mazmur mengatakan bahwa ciptaan yang ada sekarang ini akan binasa. Kitab Mazmur memahami hal ini bahwa nantinya Allah akan membaharui ciptaan-Nya sama seumpama ketika mengubah pakaian dari yang lama menjadi baru. Begitu pun juga yang Allah tunjukan dalam penglihatan Yesaya. Dosa telah membuat bumi terlihat usang sekalipun telah ditebus oleh Yesus Kristus.⁴⁰ Namun, Allah akan tetap membaharuinya dengan menciptakan

³⁷ Scheunemann, *Berita Kitab Wahyu*, 190.

³⁸ Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 529.

³⁹ Stanley M. Horton, *Eksposisi Kitab Wahyu* (Malang: Gandum Mas, 2016), 273-274.

⁴⁰ Scheunemann, *Berita Kitab Wahyu*, 195.

langit yang baru dan bumi yang baru (Yes. 65:17). Hal demikianlah yang akan kekal dan tetap ada (Yes. 66:22).⁴¹

Dengan demikian, ketika langit yang baru dan bumi yang baru telah ada, yang muncul itu bukanlah langit dan bumi sebagai ciptaan yang kedua.⁴² Melainkan yang baru adalah keadaan dari kehidupan ciptaan Tuhan. Perkara yang telah berlalu tidak akan diingat lagi bahkan tidak lagi timbul di dalam hati.

I. Pertumbuhan Iman Jemaat

Setiap makhluk pastilah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, demikian juga dengan umat Tuhan harus mengalami hal tersebut. Ketika makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, itu artinya mereka kesetiaan akan hidupnya telah terbukti. Dalam surat Efesus 4: 11-16 bagian ayat Alkitab yang menyatakan bahwa Allah sangat menginginkan gereja-Nya bertumbuh melalui visi-Nya.⁴³

Sebagai orang Kristen pertumbuhan iman tidak boleh disepelahkan, sebab akan berpengaruh terhadap perkembangan secara moral dan sebagainya. Pertumbuhan iman yang sehat akan berwujud pada kesetiaan umat melayani Tuhannya. Capaian dari hal tersebut tidak lain bahwa umat Allah akan memiliki kesatuan iman yaitu berpegang teguh pada kebenaran di dalam Yesus Kristus.⁴⁴

⁴¹Scheunemann, *Berita Kitab Wahyu*, 274.

⁴² Simon J. Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu* (Surabaya: Momentum, 2014), 605.

⁴³ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 1.

⁴⁴ Hadiwijono, *Iman Kristen*, 2-3.

